

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KREDIT MACET DI BANK BRI UNIT**

HASANUDDIN MAROS

Diajukan Oleh
Suci Anugrah Ilahi
4514013027



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Di Bank
BRI Unit Hasanuddin Maros

Nama Mahasiswa : Suci Anugrah Ilahi

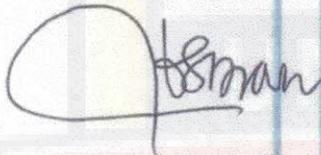
Nomor Stambuk : 4514013027

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, SE., M.Si. Ak. CA

Pembimbing II



Dr. A. Arifuddin Manne, SE., M.Si., SH., MH

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi



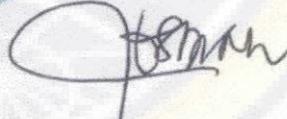
Universitas Bosowa



Dr. A. Arifuddin Manne, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Akuntansi



Dr. Firman Menne, SE., M.Si. Ak. CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Anugrah Ilahi

Nim : 4514013027

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet di
Bank BRI Unit Hasanuddin Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 17 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

Suci Anugrah Ilahi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KREDIT MACET DI BANK BRI UNIT
HASANUDDIN MAROS**

Oleh:

SUCI ANUGRAH ILAHI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

SUCI ANUGRAH ILAHI.2018.Skripsi. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kinerja keuangan Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros. Dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.Ak.,CA dan Dr. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui apakah karakter debitur, kemampuan manajerial, pengawasan bank, agunan dan kondisi usaha berpengaruh terhadap kredit macet.Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Hasanuddin Maros.

Objek penelitian adalah BRI Unit Hasanuddin Maros. Analisis data digunakan dengan menyebar kuesioner pada debitur yang megalami kredit macet kemudian dianalisis dengan metode penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa karakter debitur apabila karakter debitur semakin baik akan mengurangi terjadinya resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya. Dari segi kemampuan manajerial apabila debitur mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan mengurangi resiko kredit macet. Dari segi pengawasan bank, apabila pengawasan bank berjalan dengan baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan berkurang, demikian sebaliknya. Dari segi jaminan, rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang berikan bank kepada debitur, maka kredit bermasalah akan meningkat, demikian sebaliknya. Dari segi kondisi usaha, apabila kondisi usaha yang tidak menguntungkan berkurang maka akan menambah adanya resiko kredit macet. Oleh sebab itu, untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada BRI Unit Hasanuddin Maros, sebaiknya dalam penyaluran pembiayaan dilakukan analisis lebih teliti lagi dan juga pengawasannya diperketat lagi.

Kata Kunci: faktor-faktor Kredit macet, Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE PROBLEM CREDITS IN
BANK BRI HASANUDDIN UNIT MAROS**

By:

SUCI ANUGRAH ILAHI

Accounting Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

SUCI ANUGRAH ILAHI.2018.Essay. Analysis Factors affecting bad loans at Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros. Guided by Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.Ak.,CA dan Dr. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH.

The purpose of the research is to find out whether the debtor's character, managerial ability, bank supervision, collateral and business conditions affect the non-performing loans at Bank BRI (Persero) Tbk. Hasanuddin Maros Unit.

The object of the research is BRI Hasanuddin Maros Unit. Data analysis is used by distributing questionnaires to debtors who experience bad credit and then analyzed with qualitative research methods.

Research Results Shows that the debtor character if the debtor character is getting better will reduce the risk of bad credit, and vice versa. In terms of managerial ability if the debtor is able to manage his business properly, it will reduce the risk of bad credit. In terms of bank supervision, if bank supervision goes well, the risk of non-performing loans will decrease, and vice versa. In terms of guarantees, the low guarantees provided by the debtor to the bank on the amount of credit that the bank gives to the debtor, the problem loans will increase, and vice versa. In terms of business conditions, if unfavorable business conditions decrease, it will increase the risk of bad credit. Therefore, to reduce the occurrence of non-performing loans that occur at the Hasanuddin Maros BRI Unit, it is better to provide more thorough analysis of the financing and also tighten the supervision.

Keywords: bad credit factors, financial performance

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kinerja keuangan Bank BRI Unit Hasanuddin Maros”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si. Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Kepada Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si. Ak., CA dan Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH sebagai dosen pembimbing atas waktu

yang telah diluahkan untuk membimbing member motivasi dan member bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
6. Bapak sebagai Ka unit BRI Unit Hasanuddin Maros beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor beliau.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 17 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

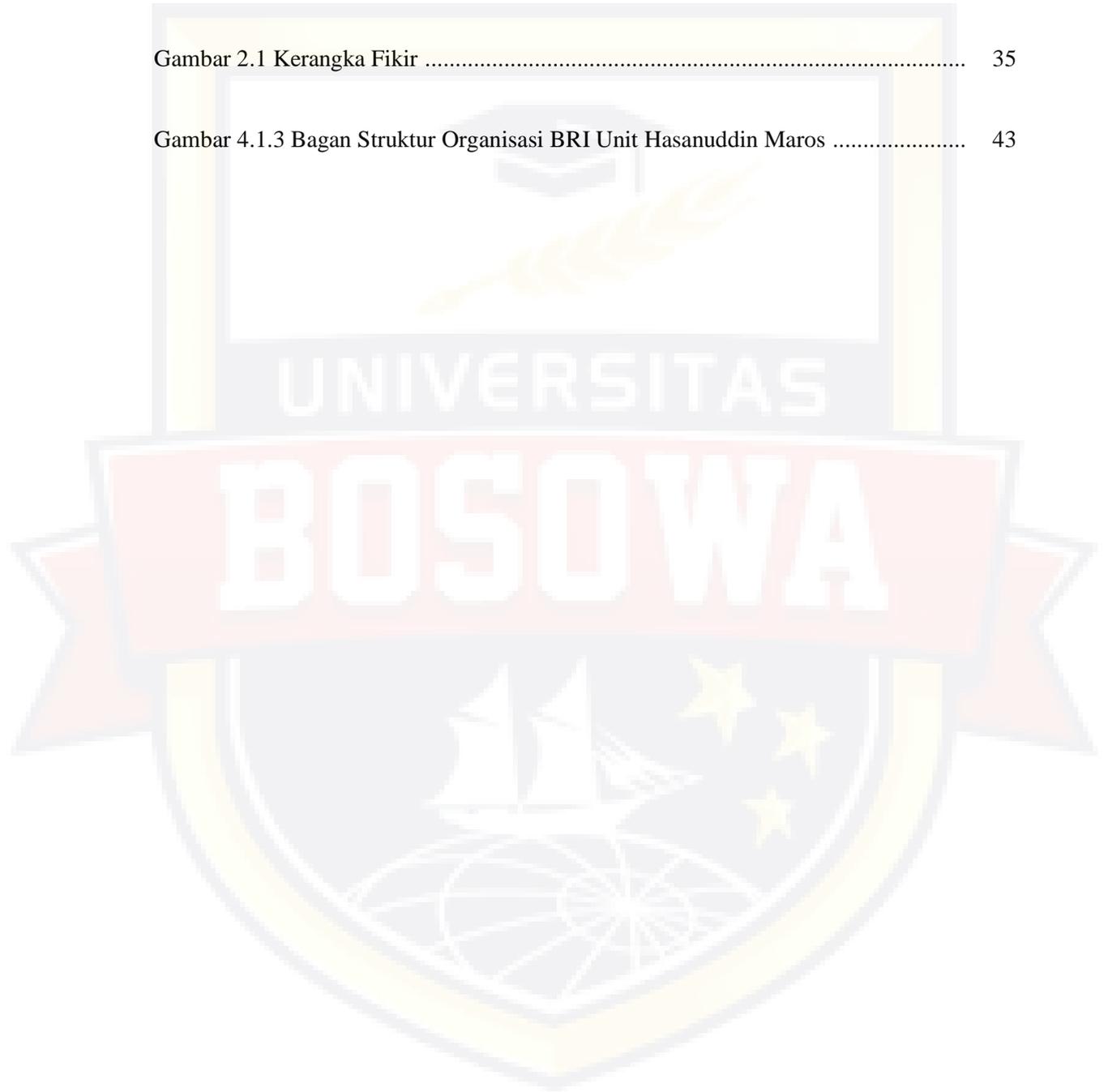
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Bank	7

2.1.2	Kredit	12
2.1.3	Kredit Macet.....	27
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Pikir.....	34
2.4	Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Daerah Penelitian	36
3.2	Metode Pengumpulan Data	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1	Jenis Data	36
3.3.2	Sumber Data	37
3.4	Metode Analisis Data	37
3.5	Tekhnik Pengukuran Data	37
3.6	Definisi Operasional	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	41
4.1.1	Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41
4.1.2	Visi dan Misi	42
4.1.3	Struktur Organisasi Uraian Tugas Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	43
4.2	Karakteristik Responden	49
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	49
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50

4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	51
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	51
4.2.6	Deskripsi Hasil Kuesioner.....	52
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Pembiayaan Kredit Macet.....	59
4.3.2	Indikasi Bahwa Pembiayaan Mengalami Kredit Macet.....	59
4.3.3	Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada BRI Unit Hasanuddin Maros.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir	35
Gambar 4.1.3 Bagan Struktur Organisasi BRI Unit Hasanuddin Maros	43



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	52
Tabel 4.6 Deskripsi Karakteristik Debitur.....	53
Tabel 4.7 Deskripsi Kemampuan Manajerial.....	54
Tabel 4.8 Deskripsi Pengawasan Bank.....	55
Tabel 4.9 Deskripsi Jaminan.....	56
Tabel 4.10 Deskripsi Kondisi Usaha.....	57
Tabel 4.11 Deskripsi Kredit Macet.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Sebagian besar bank yang ada di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat.

Menurut Mahmoeddin (2010:12), kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar dari bank dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Pendapatan bank harus ada untuk menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan, dan pendapatan bunga kredit mencapai hampir 95% dari seluruh aktifitas bank. Pendapatan tersebut diperoleh melalui *spread* yang merupakan selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan. Bagi perusahaan maupun perbankan yang menerapkan selisih kredit, kredit merupakan piutang yang merupakan kas yang

tertunda penerimaannya, jadi adanya kredit macet merupakan faktor yang dapat membuat lemahnya kondisi keuangan suatu bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros Melakukan pengelolaan dana yang diperoleh dari simpanan para nasabah berupa tabungan (Simpedes dan Britama) dan deposito (Depobri) yang disalurkan dalam bentuk kredit (Kredit umum pedesaan/kupedes) kepada pengusaha kecil yang tinggal dipedesaan karena salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pedesaan adalah permodalan yang masih lemah. Kekurangan modal ini membatasi ruang gerak aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat desa yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan. Pemilikan dana yang terbatas dan sumber dana dari luar yang sulit diperoleh membuat masyarakat desa mengalami kesulitan dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Prioritas PT. BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros adalah kupedes untuk golongan pengusaha kecil dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan produksi guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik, karena pengusaha kecil adalah salah satu bagian dari struktur perekonomian yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, sebelum fasilitas kupedes diberikan maka pihak PT. BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros harus merasa yakin bahwa kupedes yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kupedes disalurkan.

Pemberian kredit oleh PT. BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros kepada peminjam, jika bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada

calon nasabah yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kupedes yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak.

Bank Indonesia (BI) Berdasarkan ketentuannya, menggolongkan kualitas kredit yaitu (1) Lancar (*pas*) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) dalam perhatian khusus (*special mention*) artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) kurang lancar (*substandard*) artinya apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) diragukan (*doubtful*) yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) macet (*loss*) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Masalah Kredit yang biasanya terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh bank kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang

dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Kredit macet bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur.

Mukhsinati (2011) meneliti faktor-faktor yang meenyebabkan kredit macet dengan menggunakan variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* terhadap kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh namun tidak signifikan terhadap adanya kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pemasaran berpengaruh negatif terhadap kredit macet UMKM industri mebel di Jepara, tetapi tidak signifikan. Variabel pengelolaan teknis

berpengaruh negatif dan signifikan. Kemudian variabel tingkat persaingan dan tingkat kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet UMKM industri mebel di Jepara. Sedangkan variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet UMKM industri mebel di Jepara.

Penanggulangan kredit macet dapat di kurangi dengan meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul; **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini adalah Apakah karakter debitur, kemampuan manajerial, pengawasan bank, jaminan dan kondisi usaha berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh karakter debitur, kemampuan manajerial, pengawasan bank, jaminan dan kondisi usaha, terhadap kredit macet pada Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Maros.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan. Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kinerja keuangan, serta dapat dijadikan tambahan pemahaman bahwa kredit macet dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam menilai kinerja keuangan perbankan dengan memperhatikan komponen kredit macet.
- b. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi dalam dunia perbankan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi hal yang bermanfaat dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kinerja keuangan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank

1. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*banca*” yang berarti tempat penukaran uang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kuncoro, 2013:68) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa- jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak- pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan; artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Menghimpun dana;
- 2) Menyalurkan dana; dan
- 3) Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Kegiatan penghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *funding*.

Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, di samping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Besar kecilnya bunga kredit sangat

dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan, pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak, serta pengaruh lainnya.

2. Jenis-Jenis Bank

Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Bank Sentral

Fungsi Bank Indonesia disamping sebagai bank sentral adalah sebagai bank sirkulasi, *bank to bank* dan *lender of the resort*. Fungsi sebagai bank sirkulasi adalah mengatur peredaran keuangan suatu Negara. Sedangkan fungsi sebagai *bank to bank* adalah mengatur perbankan di suatu Negara. Kemudian fungsi sebagai *lender of the last resort* adalah sebagai tempat peminjaman yang terakhir. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga Perbankan. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai Bank Sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem divisa serta mengatur dan mengawasi bank.

b. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank

komersil dan dikelompokkan kedalam 2 jenis yaitu : bank umum devisa dan bank umum non devisa.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari Segi Kepemilikannya :

1) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contoh Bank DKI, Bank Jateng, dan sebagainya.

2) Bank milik swasta nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga ditunjukkan untuk swasta pula. Contoh Bank Swasta adalah : Bank Mega, Bank Niaga, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Lippo dan lain sebagainya.

3) Bank Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya 100% dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank-bank asing adalah: *Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo, City Bank, Bank of America, Hongkong Bank* dan lain sebagainya.

4) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bank Bukopin).

5) Bank campuran

Saham Bank Campuran ini dimiliki oleh dua belah pihak, yaitu pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. Sebagai contoh bank campuran antara lain: *Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank Sakura Swardana* dan lain sebagainya.

Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli dapat dibagi ke dalam dua kelompok (Kasmir, 2014 : 40-41), yaitu :

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip-prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh

kolonial Belanda. Bank Konvensional adalah bank yang menerapkan sistem insentif berupa tingkat bunga kepada nasabahnya.

2) Bank Berdasarkan prinsip Syari'ah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain. Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia.

2.1.2 Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut (Thamrin, 2014: 162). Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, dalam artian bahwa seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah

dijanjikan, apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan maka dari itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.

Menurut (Kasmir, 2014: 113). Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan Uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditur serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

2. Unsur-unsur kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit berdasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Maksud dari kepercayaan bagi pemberi kredit (kreditur) adalah percaya bahwa pemberi kredit, kredit yang disalurkanannya akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit (debitur) merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuatu jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa adanya

keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat dan diterimanya.

Menurut Kasmir (2010:75) unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penyelidikan ini tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud yaitu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan, memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja, misalnya

terjadi bencana alam, atau bangkrutnya suatu nasabah tanpa ada unsure kesengajaan lain.

e. Balas jasa

Balas jasa yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikeal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang menerapkan prinsip syariah, balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

f. Balas jasa

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut (Kasmir, 2014):

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, di samping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Menurut Kasmir (2014:89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

4. Jenis-jenis Kredit

Kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain (Ismail, 2010):

a. Kredit dilihat dari tujuan penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaan kredit, dibagi menjadi tiga yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif. Perbedaan masing-masing kredit tersebut disebabkan karena tujuan penggunaannya. Perbedaan ini juga akan berpengaruh pada cara angsuran dan jangka waktunya.

1) Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, kredit investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan baru atau proyek baru, maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin, dan peralatan, pembelian kendaraan yang digunakan untuk kelancaran usaha, dan perluasan perusahaan. Kredit investasi ini nominalnya besar, maka pada umumnya jangka waktunya lebih dari satu tahun, jangka menengah, dan panjang.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

Kredit modal kerja ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan dalam satu tahun.

3) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha. Beberapa contoh kredit konsumtif antara lain, kredit untuk pembelian rumah tinggal, kendaraan bermotor untuk dipakai sendiri, dan kredit untuk keperluan lain yang habis pakai.

Dalam praktiknya bank juga memberikan kredit kepada pegawai negeri sipil, BUMN, Swasta dalam bentuk kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhannya misalnya untuk pembelian komputer, dan barang elektronik.

b. Kredit dilihat dari jangka waktunya

Sesuai dengan jangka waktunya kredit dibagi menjadi tiga, yaitu kredit jangka pendek, menengah, dan panjang.

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Kredit tersebut biasanya diberikan oleh bank untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.

2) Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun. Kredit ini dapat diberikan untuk ketiga jenis kredit yaitu modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja yang pada umumnya jangka waktunya satu tahun, akan tetapi apabila nilai kreditnya besar. Maka bisa diberikan sampai dengan tiga tahun. Kredit investasi yang nilainya kecil, bisa diberikan sampai dengan jangka waktu tiga tahun, akan tetapi bila nominalnya besar akan diberikan jangka panjang. Kredit konsumtif akan disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam mengangsur, sehingga dapat diberikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

3) Kredit Jangka Panjang

Kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Kredit ini diberikan untuk kredit investasi, misalnya pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, dan lain-lain yang nominalnya besar serta kredit konsumtif yang nilainya besar, misalnya KPR.

c. Kredit dilihat dari cara penarikannya

Kredit dapat dibagi sesuai dengan cara penarikan, maupun pembayaran kembali menjadi tiga jenis yaitu kredit sekaligus, bertahap, dan rekening koran.

1) Kredit Sekaligus

Kredit sekaligus bisa disebut *aflopend credit* yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui. Kredit tersebut bisa dicairkan secara tunai, maupun non-tunai yaitu melalui pemindahbukuan.

Dalam praktiknya, bank akan mencairkan kredit sekaligus melalui rekening giro atau tabungan debitur, tidak diberikan tunai. Debitur akan menariknya dari rekening yang telah dimiliki.

2) Kredit Bertahap

Kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi dilakukan secara bertahap 2, 3, 4 kali pencairan dalam masa kredit. Pencairannya disesuaikan dengan dana yang dibutuhkan oleh debitur. Kredit ini cocok untuk investasi pembangunan, sehingga bank akan mencairkannya sesuai dengan termin pembayaran proyek.

3) Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan. Bank akan memindahkan kredit tersebut ke dalam rekening giro nasabah, sedangkan penarikannya dilakukan dengan menggunakan sarana berupa cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya.

Penarikan kredit ini dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Jumlah yang ditarik juga bisa keseluruhan atau sebagian. Pembayaran atas pinjaman rekening koran juga dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menyetorkannya ke rekening giro debitur, bank akan memotongnya dari rekening giro debitur tersebut.

Kredit ini, dapat ditarik setiap saat dan juga dapat mengembalikan kredit ini setiap saat serta dapat dilakukan berulang-ulang, sehingga disebut kredit rekening koran. Dalam kredit rekening koran, biasanya bank

memberikan fasilitas *overdraft* (cerukan) kepada nasabah tertentu. Debitur diberi fasilitas untuk dapat menarik dana melalui rekening giro yang melebihi saldo rekening giro yang tersedia.

Kredit rekening koran ini menguntungkan bagi bank, maupun debitur. Keuntungan bagi debitur adalah debitur hanya membayar bunga sebesar persentase tertentu dikalikan dengan kredit yang telah ditarik, sehingga beban bunga nasabah menjadi lebih kecil dan efisien. Keuntungan bagi bank, bank dapat mengontrol penggunaan dana, dan dapat mengontrol perputaran keuangan debitur dengan melihat mutasi rekening giro nasabah.

d. Kredit dilihat dari sektor usaha

Dilihat dari sektor usahanya, kredit dapat dibagi antara lain sebagai berikut:

1) Sektor industri

kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain industri elektronik, pertambangan, kimia, tekstil.

2) Sektor perdagangan

Kredit ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan perdagangan besar. Kredit ini dimaksudkan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan. Misalnya, untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

Beberapa contoh kredit perdagangan antara lain kredit yang diberikan kepada usaha supermarket, distributor, eksportir, importir, rumah makan, dan usaha perdagangan lainnya.

3) Sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan

Kredit ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kredit tersebut biasanya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi kepada pengusaha tambak, petani, dan nelayan.

4) Sektor jasa

Sektor jasa sebagaimana tersebut di bawah ini yang dapat diberikan kredit oleh bank antara lain jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan, dan jasa lainnya.

5) Sektor perumahan

Bank memberikan kredit kepada debitur yang bergerak di bidang pembangunan perumahan. Pada umumnya, diberikan dalam bentuk kredit konstruksi, yaitu kredit untuk pembangunan perumahan. Adapun cara pembayaran kembali yaitu dipotong dari produk rumah yang telah terjual. Kredit ini diberikan oleh bank tertentu, misalnya BTN memberikan kredit kepada pengembang untuk membangun rumah di kawasan perumahan tertentu.

e. Kredit dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan Jaminan (*Secured Loan*)

Kredit dengan jaminan merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan (agunan). Kredit dengan jaminan ini dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud.

2) Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)

Kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan. Kredit tersebut diberikan atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kredit tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank apabila debitur wan prestasi.

Bank dapat memberikan kredit tersebut kepada debitur yang dapat diyakini bahwa debitur tersebut dapat membayar pinjamannya dengan lancar. Bank akan menderita apabila debitur tidak dapat membayar pinjamannya. Bank tidak memiliki sumber pelunasan kedua karena bank tidak memiliki jaminan yang dapat dijual.

f. Kredit dilihat dari jumlahnya

Jenis kredit ini terdiri dari kredit UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), kredit UKM (usaha kecil dan menengah), kredit korporasi.

1) Kredit UMKM

Kredit UMKM merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil. Misalnya kredit yang diberikan bank kepada pengusaha tempe, dan peracangan.

2) Kredit UKM

Kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,- UKM sudah memiliki modal yang cukup, serta administrasi yang lebih baik dibanding dengan UMKM, sehingga bank juga dapat memenuhi permohonan kreditnya. Kredit UKM antara lain kredit untuk koperasi, pengusaha kecil (perdagangan, toko, dan grosir).

3) Kredit Korporasi

Jenis kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi). Pada umumnya, bank lebih mudah melakukan analisis terhadap debitur korporasi karena data keuangannya lebih lengkap, administrasinya baik, dan struktur permodalannya kuat.

5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit, diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan :

- a) Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kredit
- b) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto kopi akte notaris, TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, dan fotokopi sertifikat jaminan.
- c) Penilaian yang dapat dilakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio seperti *current ratio*, *acid test ratio*, *inventory turnover*, *sales to receivable ratio*, *profit margin ratio*, *return on net worth*, *working capital*.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3) Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin, sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan si debitur waktu berbicara lebih banyak, sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

4) Pemeriksaan ke lapangan

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil Pemeriksaan di lapangan dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan pemeriksaan ke lapangan hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2.1.3 Kredit Macet

1. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Kuncoro dan Suhardjono 2012:462) kredit macet merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Budisusanto and Triandaru (2006:118) menjelaskan bahwa kredit macet merupakan tunggakan kredit yang angsuran pokoknya dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

2. Tanda-tanda Kredit Macet

Gejala kredit macet (Mahmoedin 2010:134-135) antara lain disebabkan oleh:

a. Menurunnya pendapatan bersih

turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh menurunnya penerimaan atau naiknya biaya.

b. Menurunnya penjualan secara tajam

Turunnya penjualan secara tajam adalah wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penurunan penjualan secara sangat tajam merupakan tanda perusahaan akan menemui titik kritis.

c. Menurunnya perputaran persediaan

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kalancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, hal ini juga berate bahwa perusaaan berada diambang kehancuran.

d. Meningkatnya penjualan secara tajam

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat guna melakukan penjualan sehingga harga jual di bawah harga pokok.

e. Menurunnya perputaran piutang

Perputaran piutang yang cepat juga akan memberikan dampak bagi perusahaan untuk segera melikuidasi. Tetapi jika piutang sulit ditagih akan menimbulkan masalah bagi perusahaan dalam melanjutkan operasional.

f. Menurunnya modal lancar

Turunnya modal kerja dapat disebabkan karena melakukan pembelian, membengkaknya hutang kepada pihak ketiga dan mungkin karena pemboorosan.

g. Nasabah mulai ingkar janji

h. Nasabah membuat laporan fiktif

i. Nasabah tidak terbuka yaitu dengan merahasiakan sesuatu hal yang erat kaitannya dengan penggunaan kredit

- j. Nasabah menolak wawancara

3. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut (Ismail, 2010), dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank.

1) Faktor Intern Bank

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur; dsb.

2. Faktor Ekstern Bank

- 1) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya;
- b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja;
- c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja; dsb.

2) Unsur ketidaksengajaan

- a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran;
- b. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi;
- c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur;
- d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur;

4. Teknik Penyelesaian kredit Macet

Tindak lanjut dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa

jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap terhadap kredit macet menurut Kasmir (2010:103) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. *Reshedulng*, yaitu dengan cara

- 1) Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangk waktu kredit, misalnya perpnjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
- 2) Memperpanjang jangka waktu ngsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.

b. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 1) Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bung sampai waktu tertentu, maksudnya hany bunga yang dapat ditunja pembayannya, sedangkan pokok pinjaman harus dibayar seperti biasa
- 3) Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- 4) Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasaah sudah tidak akan mampu lagi membayar

kredit tersebut, akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.

c. *Restructuring*, yaitu dengan cara:

- 1) Menambah jumlah kredit
- 2) Menambah *equity* yaitu dengan menyetero uang tunai serta tambahan dari pemilik.
- 3) Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.
- 4) Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhsinati (2011) meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet dengan menggunakan variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* terhadap kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh namun tidak signifikan terhadap adanya kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pemasaran berpengaruh negatif terhadap kredit macet UMKM industri mebel di Jepara, tetapi tidak signifikan. Variabel pengelolaan teknis berpengaruh negatif dan signifikan. Kemudian variabel tingkat persaingan dan tingkat kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit

macet UMKM industri meubel di Jepara. Sedangkan variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet UMKM industri mebel di Jepara.

Rahma (2015) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada bank BRI cabang Sengkang, hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa variabel jaminan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah(Y), variabel pengawasan kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel karakter debitur (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel kondisi usaha X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), dan variabel kemampuan manajerial debitur (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

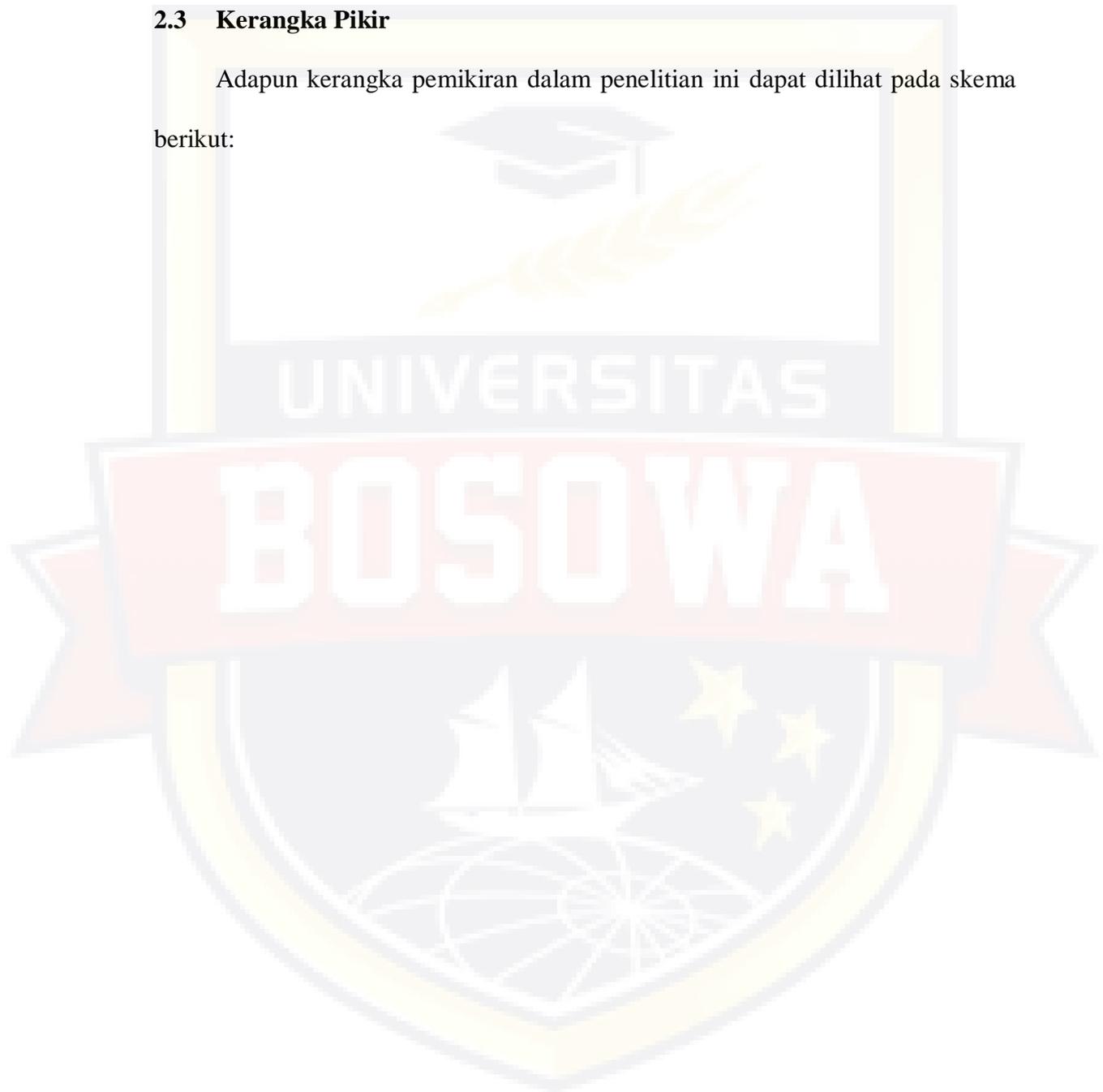
Thamrin (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah(Y), variabel Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

Caroline (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan pada bank umum di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan Inflasi berpengaruh

signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

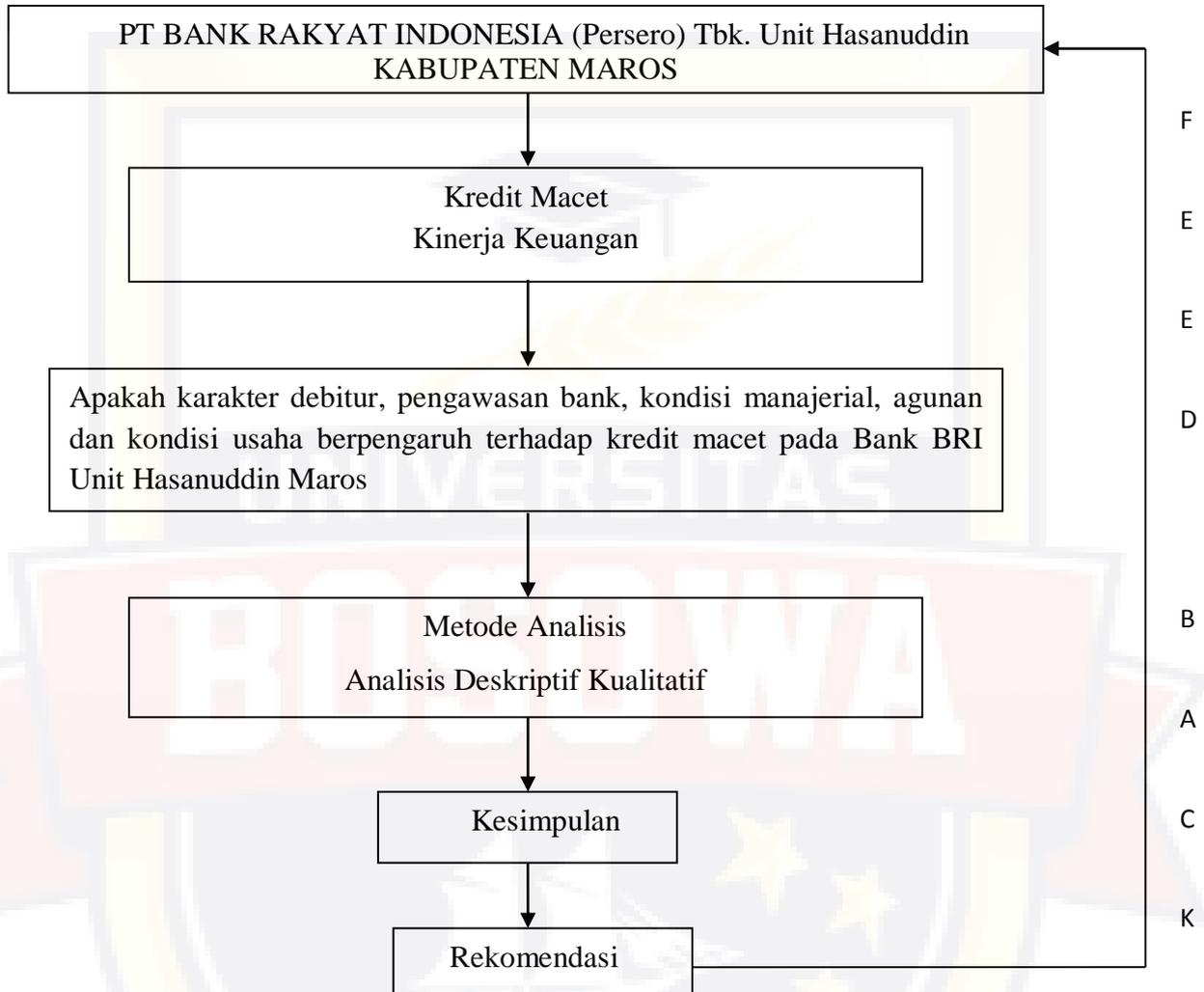
2.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Fikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan dikaitkan dengan teori- teori yang telah diuraikan, maka penulis menarik suatu hipotesa sebagai berikut : "Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada bank BRI (persero) Unit Hasanuddin Maros diduga berasal dari karakter debitur, pengawasan bank, kondisi manajerial, agunan dan kondisi usaha dari debitur".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pada Bank BRI Unit Hasanuddin di Kabupaten Maros.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan pada responden.
- b. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menggunakan buku dan media internet.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa kredit yang disalurkan, jumlah kredit bermasalah, data nasabah kredit bermasalah, dan tingkat NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hasanuddin Kabupaten Maros.

2. Data kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari bukubuku yang terkait dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung, kuesioner serta wawancara dengan karyawan perusahaan serta nasabah Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Hasanuddin Maros.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumendokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevasinya dengan penelitian ini yang meliputi data nasabah kredit bermasalah, buku-buku, kepastakaan perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menjabarkan factor-faktor yang mempergaruhi kredit macet berdasarkan 5 kriteria yaitu karakter debitur, kemampuan manajerial, pengawasan bank, jaminan, dan kondisi usaha terhadap kredit macet pada bank BRI (persero) Unit Hasanuddin Maros.

3.5 Tekhnik Pengukuran Data

Tekhnik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono,

2010:133). Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan positif adalah:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S (Setuju) = Skor 4
- c. R (Ragu-ragu) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan negatif adalah:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 1
- b. S (Setuju) = Skor 2
- c. R (Ragu-ragu) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 4
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 5

3.6 Definisi Operasional

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya adalah:
 - a. Menunggak
 - b. Pelanggaran perjanjian kredit
 - c. Penyitaan jaminan

2. Karakter debitur, merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya (Kasmir, 2014). Indikatornya adalah:

- a. Itikad nasabah
- b. Tanggung jawab
- c. Penggunaan kredit
- d. Sifat keterbukaan

3. Kemampuan manajerial, Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan, pengaturan keuangan yang baik, dll (Supriyono, 2011).

Indikatornya adalah:

- a. Pengelolaan keuangan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penganggaran

4. Pengawasan bank adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank ke arah perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah diterapkan. (Djohan, 2007)

Indikatornya adalah:

- a. Pengawasan Aktif
- b. Pengawasan Pasif

5. Kondisi usaha, Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing (Kasmir, 2014).

Indikatornya adalah:

- a. Perkembangan usaha
- b. Ancaman
- c. Lingkungan
- d. Jenis Usaha

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Gambaran Umum Perusahaan

4.3.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada awalnya didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, maka keluarlah Penpres No. 17 tahun

1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.3.2 Visi dan Misi

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki visi dan misi yang merupakan pedoman dan setiap langkah dalam organisasi, yaitu

1) Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

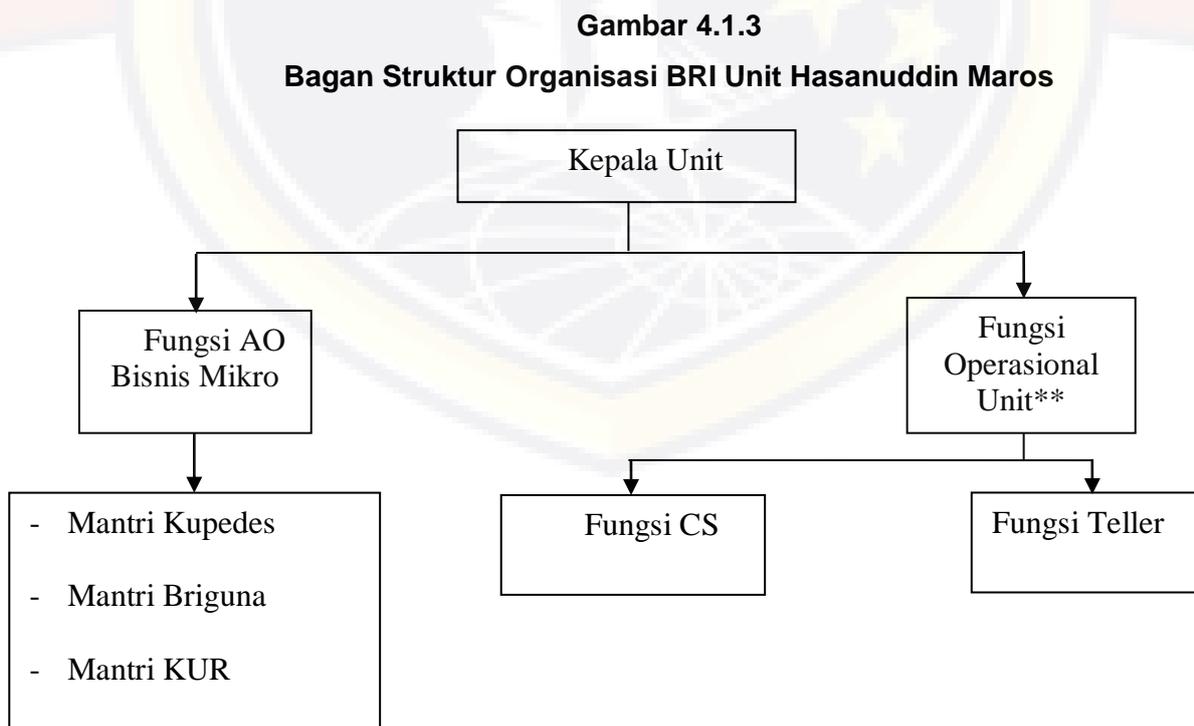
Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2) Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.3.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Bank Rakyat Indonesia (BRI)

a. Struktur Organisasi



Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Hasanuddin Maros

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala unit, mantri, teller dan deksman akan di uraikan satu persatu berikut ini :

1. Kepala Unit (KAUNIT)

a) Tugas pokok

- Memimpin Kantor BRI Unit dalam rangka menjamin kelancaran operasional BRI Unit.
- Melakukan Pelayanan Prima (baik pihak extern maupun intern) untuk mencapai kepuasan nasabah dan keamanan bank.
- Mengendalikan dan memecahkan masalah sistem operasiona BRI Unit agar tidak menghambat pelaksanaan operasional.
- Mengendalikan sistem administrasi pembukuan BRI Unit untuk keamanan dan pelayanan operasional.
- Memeriksa dan menyetujui transaksi pembukuan.
- Memeriksa semua kelengkapan bukti kas & dokumen lainnya setiap akhir hari.
- Mengendalikan kualitas pelayanan kepada nasabah untuk meningkatkan kepuasan nasabah:
 - 1) Mengawasi kelancaran pelayanan kepada nasabah.
 - 2) Turut membantu menyelesaikan permasalahan keluhan nasabah.
 - 3) Secara aktif memantau kegiatan nasabah dan memastikan bahwa nasabah telah dilayani dengan baik.

- Menjamin keamanan, ketertiban dan kebersihan kantor BRI Unit-nya untuk kenyamanan nasabah.

- Memonitor dan menganalisis laporan – laporan BRI Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan melalui AMBM

b) Tanggung Jawab

- Pencapaian sasaran atas rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian target di bidang pengumpulan dana dari masyarakat (kinerja BRI Unit).
- Kelancaran tugas-tugas operasional, termasuk efisiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap karyawan BRI Unit.
- Memelihara ketertiban, disiplin kerja dan keterampilan pegawai BRI Unit.
- Memeriksa kebenaran isi laporan dan ketepatan waktu penyampaian laporan.
- Bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan kerugian bagi BRI Unit.
- Bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan kebersihan kantor BRI Unit.
- Bertanggung jawab atas kelengkapan berkas pinjaman, simpanan, kepegawaian dan logistic.
- Memelihara citra BRI Unit pada khususnya dan BRI pada umumnya.

- Terwujudnya kerja sama yang baik dengan instansi lainnya.

2. Mantri / ASMAN KUR

a) Tugas Pokok

- Menganalisa dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
- Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset.
- Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk BRI Unit dan BRI untuk mencapai profit yang maksimal.
- Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

b) Tanggung Jawab

- Kebenaran hasil pemeriksaan ditempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminan, analisa serta usulan putusan pinjaman.
- Ketepatan pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan pinjaman.
- Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, dan pelayanan jasa bank lainnya di BRI Unit.
- Penguasaan data pengembangan usaha masing-masing nasabah guna kepentingan BRI Unit.
- Keberhasilan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Unit.

3. Teller (Receptionist bank)

a) Tugas Pokok

- Melakukan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dengan sebaikbaiknya untuk kepentingan BRI.
- Memastikan kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
- Memastikan keamanan dan kecocokan uang kas yang ada dalam ruang Teller untuk kelancaran pelayanan nasabah.
- Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas Teller.
- Menangani pelayanan langsung kepada nasabah seperti penyetoran dan pengambilan uang dari rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan administrasi peminjaman ataupun pembayaran hutang.

b) Tanggung Jawab

- Mengurus kas bersama Kepala Unit
- Kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran uang dari dan ke nasabah.
- Keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di kasir maupun di brand kas.
- Kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada dalam pengawasannya.
- Kebenaran dan ketelitian dalam pembuatan transaksi teller, proofshet, RMBB dan RMBP.

- Kebenaran dan ketepatan waktu penyusunan neraca harian, laporan neraca dan rincian rugi/laba.

- Ketertiban administrasi logistic.

4. Deskman / Customer Service (CS)

a) Tugas Pokok

- Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah, dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Menatausahakan register yang berkaitan dengan proses pelayanan pinjaman untuk kelancaran pengelolaan pinjaman.
- Menatausahakan register pemberantasan tunggakan untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberantasan tunggakan.
- Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan BRI Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan kepada Ka unit dan Kanca.

b) Tanggung Jawab

- Ketertiban dan kebenaran setiap posting transaksi yang ada di BRI Unit.
- Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan serta pengarsipan bukti-bukti kas dan pembukuan.
- Ketepatan dan kebenaran penyampaian data-data laporan.
- Kebenaran dan ketertiban administrasi pembukuan, surat berharga dan dokumen lainnya.

4.4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh debitur kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Maros dengan jumlah 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha dan pengalaman usaha. Berikut adalah tabel Karakteristik Responden pada bank BRI Unit Hasanuddin Maros.

4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang digelutinya. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Adanya perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya.

Tabel 4.1

Karakteristi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	36
2.	Perempuan	32	64
Total		50	100

Sumber: *Data Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar debitur kredit bermasalah di BRI Unit Hasanuddin Maros adalah perempuan (64%) dan sisanya adalah debitur laki-laki (36%) dari total 50 debitur.

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Seiring dengan

perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-34	11	22
2.	35-44	18	36
3.	45-54	21	42
Total		50	100

Sumber: *Data Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa debitur yang berusia 25-34 tahun sebanyak 22%, 36-44 tahun sebanyak 36%, 45-54 tahun sebanyak 42 %, Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar debitur kredit bermasalah di BRI Unit Hasanuddin Maros berusia di atas 40 tahun.

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	8
2.	SMP	18	36
3.	SMA	26	52
4.	Sarjana	2	4
Total		50	100

Sumber: *Data Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data bahwa data latar belakang pendidikan yaitu SD sebanyak 8%, SMP sebanyak 36%, SMA Sebanyak 52%, dan Sarjana Sebanyak 4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa debitur kredit bermasalah yang dominan adalah pada tingkat pendidikan SMP dan SMA.

4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Berdasarkan tabel 4.5 sebelumnya lama pengalaman kerja debitur mulai dari 1-5 tahun 80%, usia 6-10 tahun 16%, usia 11-15 tahun 4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar debitur kredit bermasalah lama pengalaman debitur masih relatif muda yaitu 1-5 tahun pengalaman usaha.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

No.	Pengalaman Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	1 -5 Tahun	40	80
2.	6-10 Tahun	8	16
3.	10-15 Tahun	2	4
Total		50	100

Sumber: Data Diolah 2018

4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jenis usaha dari debitur kredit macet yaitu pedagang sayur 4%, pedagang Bakso 6%, Salon 2%, Pedagang Pakaian 16%, Pedagang Sendal 8%, Pedagang Galon 10%, Pedagang Campuran 18, pedagang makanan jadi 2%, Pedagang Mainan 2%, pedagang kue 8%, bengkel 2%, Meubel 4%, pedagang Hp dan Pula 2%, pedagang Ikan 4%, Pedagang Pecah Belah 4%, pedagang Cincin Sumur 4%, pedagang Nissan Kubur 4%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah kredit bermasalah pada BRI Unit Hasanuddin Maros adalah pedagang pakaian serta pedagang campuran.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentas (%)
Jenis Usaha	Pedagang Sayur	2	4
	Pedagang Bakso	3	6
	Salon	1	2
	Pedagang Pakaian	8	16
	Pedagang Sandal	4	8
	Pedagang Air Galon	5	10
	Pedagang Campuran	9	18
	Pedagang Makanan Jadi	1	2
	Pedagang Mainan	1	2
	Pedagang Kue	4	8
	Bengkel	1	2
	Meubel	2	4
	Pedagang Hp dan Pula	1	2
	Pedagang Ikan	2	4
	Pedagang Pecah Belah	2	4
	Pedagang Cincin Sumur	2	4
	Pedagang Nissan Kubur	2	4

Sumber: Data diolah 2018

4.4.6 Deskripsi Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka di peroleh data sebagai berikut.

1. Karakter Debitur

Karakter debitur menggambarkan keinginan atau kemauan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pemberi kredit. Terdapat bermacam-macam karakter debitur yang diwujudkan melalui sikap dan pembuatannya dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, yakni konsumen yang melakukan penunggakan-penunggakan angsuran kredit. Karakter debitur terhadap pembayaran angsuran kredit dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Karakteristik Debitur

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	1	1	1	15	21	2	2	2	30	42
2	0	1	0	21	14	0	2	0	42	28
3	1	4	6	3	4	2	8	12	6	8
4	22	21	14	0	0	44	42	28	0	0
5	26	23	29	11	11	52	46	58	22	22
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *Data diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 dari segi karakter debitur, responden tidak pernah menghindar dari tanggung jawab sebanyak 52% menjawab sangat setuju, 44% setuju, 2% ragu-ragu dan 2% sangat tidak setuju. Responden selalu menjelaskan kondisi sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran, jawaban responden sangat bervariasi dimana 46% menjawab sangat setuju, 42% setuju, 8% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Responden mendahulukan melunasi kredit daripada kebutuhan lainnya 58% debitur menjawab sangat tidak setuju, 28% setuju, 12% ragu-ragu dan 2% sangat tidak setuju. Pertanyaan keempat apakah Responden bertempamen tinggi saat petugas Bank datang menagih kredit 42% responden menjawab setuju, 30% sangat tidak setuju dan 6% ragu-ragu serta 22% menjawab sangat tidak setuju. Apakah responden menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (misalnya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya) terlihat bahwa 42% sangat setuju, 28% setuju, 8% ragu-ragu dan 22% sangat tidak setuju.

2. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan debitur sangat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Kemampuan Manajerial

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	2	4	4	2	3	4	8	8	4	6
4	19	13	11	11	11	38	26	22	22	22
5	29	33	35	37	36	58	66	70	74	72
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *Data diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa jawaban responden cukup bervariasi. Responden menguasai masalah perputaran uang dalam usahanya, 58% responden menjawab sangat tidak setuju, 38% tidak setuju dan 8% ragu-ragu. Responden melakukan perhitungan yang matang dalam mengalokasikan dana, 66% responden menjawab sangat tidak setuju, 26% tidak setuju dan 8% ragu-ragu. Responden dapat membedakan antara masalah usaha, pribadi dan keluarga 70% menjawab sangat tidak setuju, 22% setuju dan 8% ragu-ragu. Responden memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan 74%, 22% setuju dan 45 ragu-ragu. Responden membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan 72% responden menjawab sangat tiak setuju, 22% tidak setuju, dan 6% menjawab ragu-ragu.

3. Pengawasan Bank

Salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank ke arah perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah diterapkan.

Tabel 4.8
Deksripsi Pengawasan Bank

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0
2	1	1	0	0	0	2	2	0	0	0
3	6	8	6	7	6	12	16	12	14	12
4	19	22	22	17	18	38	44	44	34	36
5	24	19	22	25	26	48	38	44	50	52
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *data diolah 2018*

Berdasarkan hasil jawaban debitur pada tabel 4.8 Pihak Bank sering melakukan survey terhadap usaha responden 48% responden menjawab sangat setuju, 38% setuju dan 12% ragu-ragu, dan 2% tidak setuju, Pihak Bank sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit 38% respnden menjawab sangat setuju, 44% setuju, 16% ragu-ragu, serta 2% tidak setuju. Responden melakukan konsultasi dengan pihak Bank pada saat mengalami kesulitan 44% responden menjawab sangat tidak setuju, 44% tidak setuju dan 12% ragu-ragu. responden mendapatkan pengawasan dari pihak Bank dalam hal penggunaan kredit, 50% sangat setuju, 34% setuju, 14% ragu-ragu, serta 2% menjawab sangat

tidak setuju. Pihak Bank pernah melakukan pembinaan terhadap usaha responden, 52% menjawab sangat tidak setuju, 36% tidak setuju, 12% ragu-ragu.

4. Jaminan/Agunan

Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang.

Berasarkan tabel 4.9 responden memiliki jaminan sebagai syarat pengajuan kredit, 86% responden menjawab sangat setuju, 10% setuju dan 4% ragu-ragu. Agunan berupa benda berwujud (tanah, bangunan, kendaraan bermotor, dll) harus disertai dengan bukti kepemilikan yang sah, 82% responden menjawab sangat setuju, 16% setuju, dan 2% ragu-ragu, Agunan tersebut merupakan milik sendiri, 82% responden menjawab sangat setuju, 16% setuju dan 2% ragu-ragu, Agunan Anda dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku, 72% responden menjawab sangat setuju, 26% setuju, dan 2% ragu-ragu, Agunan yang Anda jaminkan kepada Bank nilainya lebih tinggi dari nominal kredit yang Anda terima, 74% responden menjawab sangat setuju, 16% setuju, 8% ragu-ragu, serta 2% menjawab tidak setuju.

Tabel 4.9
Deskripsi Jaminan

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
3	2	1	1	1	4	4	2	2	2	8
4	5	8	8	13	8	10	16	16	26	16
5	43	41	41	36	37	86	82	82	72	74
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *Data diolah 2018*

5. Kondisi Usaha

Kondisi Usaha adalah Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Tabel 4.10
Deskripsi Kondisi Usaha

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	24	27	21	5	17	48	54	42	10	34
2	5	3	9	0	12	10	6	18	0	24
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	5	0	0	0	0	10	0
5	21	20	20	40	21	42	40	40	80	42
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *Data diolah 2018*

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner pada tabel 4.10 Usaha responden bersifat musiman, 48% responden menjawab sangat setuju, 10% setuju dan 42% menjawab sangat tidak setuju. Responden mengalami perkembangan usaha setelah menerima kredit, 54% responden menjawab sangat tidak setuju, 6% tidak setuju dan 40% sangat setuju. Usaha responden kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju 42% menjawab sangat setuju, 18% menjawab setuju, dan 40% menjawab sangat tidak setuju, responden memilih lokasi usaha dengan pertimbangan lokasi yang strategis, 805 reponden menjawab sangat setuju, 10% setuju dan 10% sangat tidak setuju, reponden pernah mengalami musibah (misalnya kecelakaan, kematian, dsb) yang mengakibatkan pekerjaan terganggu, 42% responden menjawab sangat setuju, 34% sangat tidak setuju, 24% tidak setuju.

6. Kredit Macet

Kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak terbayarkan oleh debitur lebih dari 90 hari, pihak bank sudah memberikan peringatan namun debitur tetap belum bisa membayar angsuran kredit.

Tabel 4.11
Dekripsi Kredit Macet

Kriteria Penilaian	F					%				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	34	37	36	41	34	68	74	72	82	68
2	14	10	10	6	12	28	20	20	12	24
3	2	3	2	3	0	4	6	4	6	0
4	0	0	2	0	3	0	0	4	0	6
5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
Total	50	50	50	50	50	100	100	100	100	100

Sumber: *Data diolah 2018*

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka diperoleh hasil yang di gambarkan pada tabel 4.11 responden menunggak hingga 90 hari atau lebih, 68% resonden menjawab sangat setuju, 28% mejawab setuju dan 4% menjawab ragu-ragu, responden mendapatkan surat peringatan dari pihak Bank, 74% responden menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 6% ragu-ragu. responden menyelesaikan atau melunasi kredit dengan agunan 72% responden menjawab sangat tidak setuju, 20% tidak setuju, 4% ragu-ragu, serta 4% setuju, Anda melakukan perpanjangan kredit untuk menutupi kesulitan keuangan, 82% menjawab sangat setuju, 12% setuju dan 6% ragu-ragu, Anda bersedia penyelesaian kredit diserahkan atau diajukan kepada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara, 68% responden menjawab sangat tidak setuju, 24% tidak setuju, 6% setuju dan 2% sangat setuju.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pembiayaan Macet

Setiap tahunnya kredit macet selalu ada, hal ini dapat mengganggu kinerja keuangan pada BRI Unit Hasanuddin Maros dan mengakibatkan BRI Unit Hasanuddin Maros menjadi tidak sehat. Meski sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak BRI Unit Hasanuddin Maros, kredit macet tetap saja ada. Salah satu bentuk antisipasi menurut Ka Unit dari BRI Unit Hasanuddin Maros adalah pihak BRI Unit Hasanuddin Maros melakukan pengawasan sesuai dengan SOP (standar operasional perusahaan) kemudian dikawal setiap bulan dipastikan setiap bulan masuk melalui buku pemantauan pembayaran angsuran. Dengan adanya buku pemantauan pembayaran angsuran tersebut maka BRI Unit Hasanuddin Maros dapat memperkirakan atau memprediksi pembiayaan yang telah dikeluarkan tersebut termasuk pada kredit golongan bermasalah atau tidak. Selain itu, buku pemantauan tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah (khususnya untuk menghindari kredit macet) dalam pembiayaan yang telah diberikan oleh BRI Unit Hasanuddin Maros.

4.5.2 Indikasi Bahwa Pembiayaan Mengalami Kredit Macet

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka unit diantaranya adalah:

1. Pembayaran tidak sesuai dengan kesepakatan, misalnya waktu pembayaran tidak sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian pada awal melakukan pinjaman pembiayaan.
2. Sikap debitur yang sulit ditemui.

3. Perkataan debitur yang sulit dipercaya, maksudnya adalah pada setiap kali angsuran jatuh tempo, debitur belum mampu membayar biasanya mengajukan permohonan pengunduran waktu angsuran.

4.5.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada BRI Unit Hasanuddin

Maros

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data penyebab kredit macet adalah sebagai berikut:

1. Menurut pihak BRI Unit Hasanuddin Maros

Kredit macet karena masalah ekonomi

- a) Kredit macet karena kegagalan usaha dari debitur dalam menjalankan usahanya. Kegagalan dalam menjalankan usaha merupakan faktor terbesar menjadikan kredit macet. Misalnya mengenai cara memperoleh bahan bakunya, proses produksi, kelemahan manajemen, juga dalam pemasaran hasil produksi, persaingan yang tajam.
- b) Kebutuhan mendesak yang tidak dapat dihindari misalnya karena sakit, kecelakaan, tertimpa musibah, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran, digunakan untuk berobat terlebih dahulu.

2. Menurut Nasabah

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner pada lampiran 2, maka faktor-faktor penyebab kredit macet bagi nasabah adalah sbb:

- a) Karakter debitur

Debitur cenderung melakukan penyelewengan dana kredit yang diterima, misalnya dana kredit yang diterima dari bank digunakan untuk membiayai

kebutuhan yang lebih mendesak. Misalnya karena sakit, kecelakaan, tertimpa musibah, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran, digunakan untuk berobat terlebih dahulu.

b) Kemampuan manajerial

Dari segi kemampuan manajerial dapat dilihat bahwa responden tidak memahami mengenai perputaran uang serta tidak mencatat secara rinci berapa uang yang masuk dan keluar tiap harinya, kadang keuntungan yang di peroleh digunakan hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, respnden juga tdk mengetahui berapa total bersh keuntungan yang diperoleh.

c) Pengawasan bank

Dari segi pengawasan bank, bank telah memberikan peringatan kepada para debitur kredit mecet tentang tanggal jatuh tempo, namun bank tidak memberikan arah bagaimana mengembangkan bisnis dengan baik agar usaha yang dijalankan debitur dapat berkembang, debitur juga kurang melakukan konsultasi dengan pihak bank sehingga usaha yang dijalankan debitur terkadang sudah bangkrut barulah diketahui oleh pihak bank.

d) Agunan

Debitur yang mempunyai kredit pada bank BRI Unit Hasanuddin Maros, memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi. Artinya jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah dimana BRU Unit Hasanuddin Maros dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan agunan atau jaminan yang diberikan oleh debitur. Jaminan ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dari ke empat pertimbangan-pertimbangan yang lain, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, dan *condition* maka dapat menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.

e) Kondisi usaha

Dari segi kondisi usaha rata-rata usaha yang dijalankan oleh debitur kredit macet adalah usaha musiman, sehingga hasil yang diperoleh tidak terus-menerus ada, selain usaha yang musiman, kecanggihan teknologi juga menjadi penghambat majunya usaha debitur, karena pesaing mereka rata-rata sudah menggunakan teknologi baru dalam menjalankan usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.6 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor penyebab terjadinya macet meliputi: karakter debitur, kemampuan manajerial, pengawasan bank, jaminan dan kondisi usaha yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari segi karakter debitur, apabila karakter debitur semakin baik akan mengurangi terjadinya resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya apabila apabila karakter debitur buruk maka akan meningkatkan kredit macet.
2. Dari segi kemampuan manajerial apabila debitur mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan mengurangi resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila debitur tidak profesional dalam mengelola usahanya maka akan menambah tingkat resiko kredit macet.
3. Dari segi pengawasan bank, apabila pengawasan bank berjalan dengan baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan berkurang, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan bank kurang baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan bertambah.
4. Dari segi jaminan, rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang berikan bank kepada debitur, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan jaminan dengan nominal besar, maka akan mengurangi adanya kredit bermasalah yang terjadi.

5. Dari segi kondisi usaha, apabila kondisi usaha yang tidak menguntungkan berkurang maka akan menambah adanya resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah bertambah maka akan mengurangi adanya resiko kredit macet.

4.7 Saran

1. Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada BRI Unit Hasanuddin Maros, sebaiknya dalam penyaluran pembiayaan dilakukan analisis lebih teliti lagi dan juga pengawasannya diperketat lagi.
2. Sebaiknya nasabah berusaha untuk tetap membayar angsuran pinjaman yang telah diambil dari BRI Unit Hasanuddin Maros dengan cara meminta keringanan kepada pihak BRI Unit Hasanuddin Maros mengenai besar dan waktu pembayarannya atau bisa disebut rescheduling.
3. Pengelolaan dan penanggulangan kredit macet perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena masalah ini menjadi akar dari masalah-masalah lainnya. Selama masalah kredit ini belum dibenahi, bank-bank masih akan menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang pada gilirannya menghambat ekspansi kredit bank itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

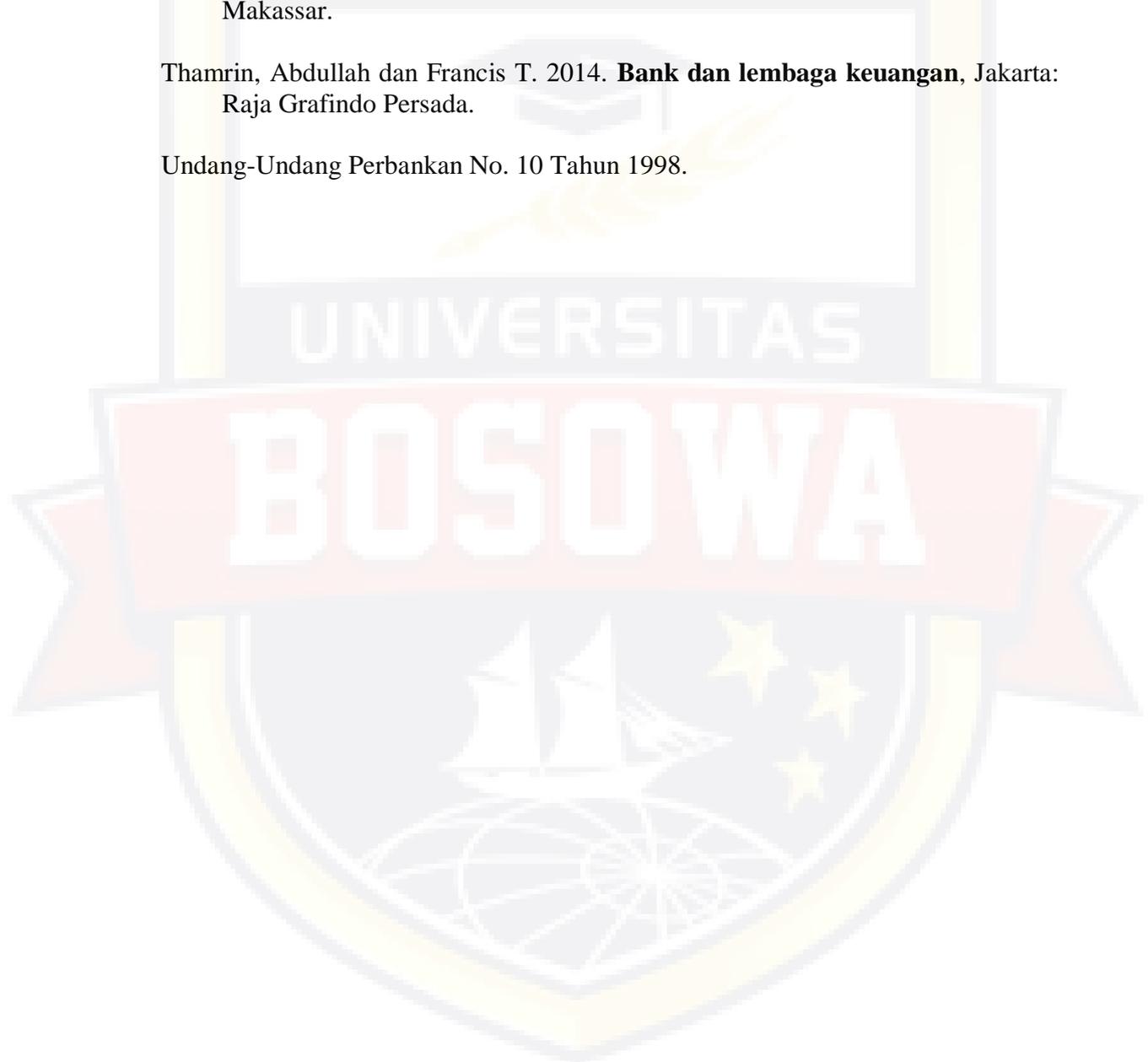
- Budisantoso,T., dan Triandru, Sigit. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi 2. Salemba 4. Jakarta.
- Caroline, Adreani Barus. 2016. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia**. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 6 (2) Oktober.
- Ismail. 2010. **Manajemen Perbankan:Dari Teori Menuju Aplikasi**. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. **Dasar-dasar perbankan**, edisi revisi 2014. *Jakarta*: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. **Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Edisi Keempat. Jakarta:Erlangga. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmoeddin. 2010. **100 Penyebab Kredit Macet**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhsinati. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Muslim. 2012. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) pada UMKM Industri Mebel Di Kabupaten Jepara Tahun 2012**. Skripsi, fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahma, S.F. 2015. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kredit Bermasalah di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Sengkang*. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Simorangkir O.P. 2004. *Seluk Beluk Bank Komersial*, cetakan kelima. Jakarta : Persada Indonesia.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.

Thamrin, Aswar H. 2016. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang**. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Thamrin, Abdullah dan Francis T. 2014. **Bank dan lembaga keuangan**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/Sdri

Nasabah BRI Unit Hasanuddin Maros

Di tempat

Dengan hormat,

Saya atas nama Suci Anugrah Ilahi sedang melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa. Penelitian ini mengenai **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet di BRI Unit Hasanuddin Maros”**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i sekiranya dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Data kuesioner ini akan digunakan dalam pengolahan data skripsi saya.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i), saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Suci Anugrah Ilahi
STB. 4514013027

KUESIONER PENELITIAN

No. Kuesioner:.....

A. DATA RESPONDEN

Identitas :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jenis Usaha :
Pengalaman : tahun

B. Petunjuk pengisian

Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang menurut anda benar atas pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan pilihan jawaban,

1=Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Tidak Setuju.

C. Daftar Pernyataan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet

a) Karakter Debitur

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Anda tidak pernah menghindar dari tanggung jawab					
2.	Anda selalu menjelaskan kondisi Anda sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran					
3.	Anda mendahulukan melunasi kredit daripada kebutuhan lainnya					
4.	Anda bertemperamen tinggi saat petugas Bank datang menagih kredit					
5.	Anda menggunakan kredit untuk kebutuhan lain (misalnya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya)					

b) Kemampuan Manajerial

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Anda menguasai masalah perputaran uang dalam usaha					
2.	Anda melakukan perhitungan yang matang dalam mengalokasikan dana					
3.	Anda dapat membedakan antara masalah usaha, pribadi dan keluarga					
4.	Anda memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan					
5.	Anda membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan					

c) Pengawasan Bank

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Pihak Bank sering melakukan survey terhadap usaha Anda					
2.	Pihak Bank sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit Anda					
3.	Anda melakukan konsultasi dengan pihak Bank pada saat mengalami kesulitan					
4.	Anda mendapatkan pengawasan dari pihak Bank dalam hal penggunaan kredit					
5.	Pihak Bank pernah melakukan pembinaan terhadap usaha Anda					

d) Jaminan/Agunan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Anda memiliki jaminan sebagai syarat pengajuan kredit					
2.	Agunan berupa benda berwujud (tanah, bangunan, kendaraan bermotor, dll) harus disertai dengan bukti kepemilikan yang sah					
3.	Agunan tersebut merupakan milik sendiri					
4.	Agunan Anda dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku					
5.	Agunan yang Anda jaminkan kepada Bank nilainya lebih tinggi dari nominal kredit yang Anda terima					

e) Kondisi Usaha

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Usaha Anda bersifat musiman					
2.	Anda mengalami perkembangan usaha setelah menerima kredit					
3.	Usaha Anda kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju					
4.	Anda memilih lokasi usaha Anda dengan pertimbangan lokasi yang strategis					
5.	Anda pernah mengalami musibah (misalnya kecelakaan, kematian, dsb) yang mengakibatkan pekerjaan Anda terganggu					

2. Kredit Macet

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Anda menunggak hingga 90 hari atau lebih					
2.	Anda mendapatkan surat peringatan dari pihak Bank					
3.	Anda menyelesaikan atau melunasi kredit dengan agunan					
4.	Anda melakukan perpanjangan kredit untuk menutupi kesulitan keuangan					
5.	Anda bersedia penyelesaian kredit diserahkan atau diajukan kepada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara					



Lampiran 2 Tabel Hasil Kuesioner

No	Karakter Debitur					Kemampuan Manajerial					Pengawasan Bank				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	2	1	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
7	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	4	5	1	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
10	5	5	5	1	1	5	4	4	4	5	5	2	3	5	5
11	5	5	5	2	1	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
17	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	1	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
19	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	5	3	5	5	5
20	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
22	1	1	1	1	1	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3
23	4	5	5	2	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
24	5	5	4	2	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
26	4	4	4	2	2	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3
27	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3
28	4	3	4	2	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
29	4	5	5	2	1	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5
30	5	4	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	3	3	2	1	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4
32	5	3	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	5	5	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	1	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
35	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5
36	4	4	4	1	1	4	5	5	5	5	2	3	4	3	3
37	4	4	4	2	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
38	4	4	4	1	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
39	4	4	5	2	1	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3

40	5	4	4	2	2	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5
41	5	5	4	1	1	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
42	5	4	4	1	1	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
43	4	3	3	3	2	5	5	4	5	5	3	3	3	3	5
44	4	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
45	4	2	4	2	2	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4
46	4	4	5	1	1	5	4	5	5	4	4	4	3	1	4
47	5	4	5	1	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
48	3	4	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
49	5	4	5	1	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
50	4	4	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

	Jaminan					Kondisi Usaha					Kredit Macet				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	4	4	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
3	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	4	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
4	5	5	5	4	5	2	2	1	5	2	1	1	1	1	1
4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	5	4	5	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1
4	4	4	4	5	4	2	1	2	5	2	2	1	1	1	2
5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1
4	5	5	5	5	5	1	1	2	5	2	2	1	1	1	1
5	5	5	4	4	5	1	1	2	5	2	2	1	2	1	1
5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	2	1
5	4	4	4	4	5	5	1	2	5	1	2	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	5	2	3	3	3	1
5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	3	1	4
5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	5	1	1	1	1	3	3	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1
5	5	5	4	5	3	1	1	2	5	5	2	1	1	1	2
5	5	5	5	5	5	1	2	2	5	1	2	2	1	1	2
5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	1	2	1	1	1	2

5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	2	1	2	1	1
5	5	5	5	4	1	1	1	5	5	1	1	2	1	1
5	5	5	5	4	5	1	1	1	2	3	3	4	3	5
5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	1	1	1	1	2
5	4	5	5	5	5	1	2	5	5	2	1	1	1	1
5	5	4	5	5	1	5	5	5	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	4	1	1	1	5	5	1	1	1	1	4
5	5	5	5	5	5	2	1	5	1	1	2	1	2	1
5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	1	1	1	1
5	4	4	4	4	5	1	1	4	5	1	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	2	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	2	1	1	1
5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	2	2	2	1	2
5	5	5	5	5	1	1	2	4	1	2	1	1	2	1
5	5	5	5	3	5	1	1	5	2	1	2	2	1	2
5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	1	1	1
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	2	1	2	1
5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	1	1	1	1	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	1
5	4	5	5	5	2	1	1	5	5	1	1	2	1	1